

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

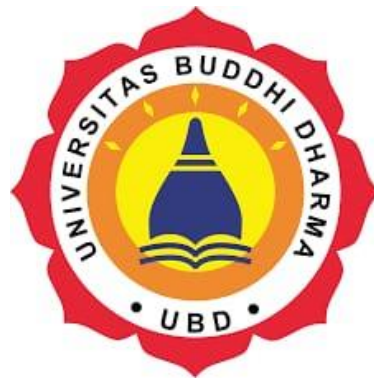
Oleh :

FRIYANKA VIRYATAMA

20160100060

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2020

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

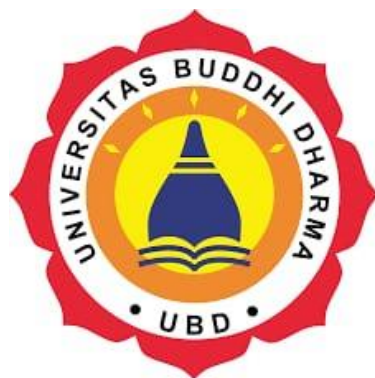
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

FRIYANKA VIRYATAMA

20160100060



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2020**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Friyanka Viryatama
NIM : 2016010060
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.


Menyetujui,
Pembimbing,



Farid Adhy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Tangerang, 29 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity*
Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada
Perusahaan Subsektor *Property dan Real Estate* Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Friyanka Viryatama

NIM : 20160100060

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana
Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 20 Desember 2019

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., MAkt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Priyanka Viryatama
NIM : 2016010060
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018).

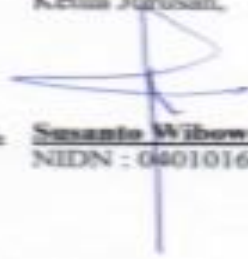
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Farid Adhy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Tangerang, 29 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Friyanka Viryatama
NIM : 20160100060
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **"SANGAT MEMUASKAN"** oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 17 Januari 2020.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Saham Simbolon, S.E., MM.
NIDN : 0407025901



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Penguji II : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Dekan Fakultas Bisnis,


Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 042704730

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebobrohan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 20 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Priyanka Varyama

NIM : 20160100060

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh ,

Nim : 20160100060
Nama : Priyanka Viryatama
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (*Non-Exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma Tangerang berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis / pencipta karya ilmiah.

Penulis bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Tangerang, 20 Desember 2019

Penulis



Priyanka Viryatama

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*, pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh *profitabilitas, leverage, dan capital intensity* secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, serta *profitabilitas, leverage, dan capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax Avoidance, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity*

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND CAPITAL INTENSITY OF TAX AVOIDANCE

**(Empirical Study On Subsector Company Property and Real Estate Listed
on the Indonesia Stock Exchange Year 2016 to 2018)**

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of profitability on tax avoidance, the effect of leverage against tax avoidance, the effect of capital intensity against tax avoidance, as well as the effect of profitability, leverage, and capital intensity simultaneously against tax avoidance.

The sample used in this study is a manufacturing company property and real estate sub-sectors listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The determination of this sample using purposive sampling method. The samples were obtained by 33 companies. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis and processed using SPSS version 25.

The results showed that the profitability variable effect on tax avoidance, leverage does not affect the tax avoidance, capital intensity effect on tax avoidance, as well as profitability, leverage, and capital intensity simultaneously affect the tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Capital Intensity

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*”** dengan baik pada batas waktu yang ditentukan. Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, seingga pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya serta dorongan semangat dan juga doa kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada::

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program J Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.si.,Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Para dosen dan senior Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah membimbing dan memberikan banyak pelajaran terkait dengan ilmu akuntansi dan perpajakan selama masa perkuliahan.
6. Keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Sahabat-sahabat terdekat: Adi Surya Kencana, Aldo Paniadi, Candika Monalisa, Dennis Abednego, Derian Leo Naldo, Feri Fratama, Natasha, Mikha Cristin Simanjuntak, Selvi Oktanovia, dan Shaldy Davin Wiredja yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis selalu siap menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu tewujudnya skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya.

Tangerang, 20 Desember 2019

Friyanka Viryatama

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	
TANDA PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1. Teori Perilaku yang Direncanakan	13
2. Tax Avoidance	14
3. Rasio <i>Profitabilitas</i>	17
4. <i>Leverage</i>	20
5. <i>Capital Intensity</i>	25

B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Perumusan Hipotesis	32
1. Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance	32
2. Pengaruh leverage terhadap tax avoidance	33
3. Pengaruh capital intensity ratio terhadap tax avoidance	34
4. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance	35
BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	40
1. Variabel Dependen	40
2. Variabel Independen	41
G. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik	44
3. Uji Statistik	48
4. Uji Hipotesis	50
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Objek Penelitian	53
1. <i>Tax Avoidance</i>	54
2. <i>Profitabilitas</i>	56
3. <i>Leverage</i>	57
4. <i>Capital Intensity</i>	59
B. Analisis Hasil Penelitian	60

1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik	64
C. Uji Statistik	69
1. Analisis Koefisien Determinasi	69
2. Analisis Regresi Linear Berganda	70
D. Uji Hipotesa	72
1. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)	72
2. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)	74
E. Pembahasan	74
1. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	74
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	76
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	77
4. Pengaruh <i>Profitabilitas, leverage, dan Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Keterbatasan Penelitian	83
D. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel IV.1	Data sampel penelitian	66
Tabel IV.2	Data Perusahaan Sampel	67
Tabel IV.3	Tabel Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	68
Tabel IV.4	Tabel Perhitungan <i>Profitabilitas</i>	69
Tabel IV.5	Tabel Perhitungan <i>Leverage</i>	71
Tabel IV.6	Tabel Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	72
Tabel IV.7	Statistik Deskriptif	74
Tabel IV.8	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	77
Tabel IV.9	Uji Multikolinearitas	79
Tabel IV.10	Uji Autokorelasi	80
Tabel IV.11	Analisis Koefisien Determinasi	82
Tabel IV.12	Analisi Regresi	83
Tabel IV.13	Uji t (Uji Parsial).....	85
Tabel IV.14	Uji F (Uji Simultan)	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1	Uji Normalitas	78
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Tabel Perhitungan *Profitabilitas*
- Lampiran 3 Tabel Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 4 Tabel Perhitungan *Capital Intensity*
- Lampiran 5 Tabel Perhitungan *Tax Avoidance*
- Lampiran 6 Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 8 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9 Uji Autokorelasi
- Lampiran 10 Analisis Koefisien Determinasi
- Lampiran 11 Analisi Regresi
- Lampiran 12 Uji t (Uji Parsial)
- Lampiran 13 Uji F (Uji Simultan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan Negara. Namun dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak dengan legal maupun illegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya (Hardika, 2007) dalam (Kurniasih dan Sari, 2013).

Untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan melakukan manajemen pajak. Salah satu manajemen pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain melakukan penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dimana penggelapan pajak merupakan hal yang ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Reza,2012).

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah Penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak (Brown, 2012) dalam (Wijaya,2014). Untuk memperjelas, penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak.

Akan tetapi, perencanaan pajak tidak diperdebatkan mengenai keabsahannya, sedangkan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara umum dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima. Batas antara penghindaran pajak dengan perencanaan pajak sering kali tidak jelas. Diskusi terkait sejauh mana batas yang diperkenankan untuk membedakan praktik perencanaan pajak yang dapat diterima dengan penghindaran pajak yang tidak dapat diterima merupakan subjek debat yang berkepanjangan dan sering diselesaikan melalui proses sampai ke tingkat pengadilan tertinggi. Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan 3 persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit. Hal ini pada ujungnya dapat menimbulkan keengganan Wajib Pajak yang lain untuk membayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan. (Wijaya,2014).

Beberapa fenomena mengenai *Tax avoidance* yang ada di Indonesia yaitu:

Fenomena *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia yaitu dimuat dalam berita online <http://merdeka.com> pada tanggal 27 agustus 2013. Mantan menteri keuangan Martowardjojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada Negara. Dia menyebut hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tujuh tahun. Martowardjojo mensinyalir adanya indikasi kesengajaan perusahaan yang dimaksud menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan *transfer pricing* atau pengalihan keuntungan, wajib pajak mencari manfaat dari Negara-negara berpajak rendah (*tax heaven country*). Perusahaan multinasional menggeser barang-barang/bahan baku produksinya ke Negara tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, Agus yang sebentar lagi lengser jadi Menkeu mengatakan, pihaknya sedang melakukan reformasi ke depan agar tidak terjadi lagi. Karena perusahaan-perusahaan ini membukukan kerugian terus, atau melakukan konsolidasi dengan perusahaan yang rugi sehingga secara tahunan tidak membayar pajak.

Direktorat jenderal pajak kementerian keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar pajak penghasilan (PPh) badan pasal 25 dan pasal 29 karena alasan merugi. Perusahaan asing tersebut menggunakan tiga modus utama supaya bisa mangkir dari kewajiban menyeter pajak di Indonesia. direktur jenderal pajak, Ken Dwijugiasteady saat konferensi pers pelantikan

pemeriksa pajak mengungkapkan, 2.000 perusahaan tersebut merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang ditangani kantor wilayah (Kanwil) pajak khusus. "Yang dimaksud tidak membayar pajak adalah mereka tidak membayar PPh Badan Pasal 25 dan 29 karena merugi terus-menerus. Tapi perusahaannya masih eksis," tegas Ken di kantornya, Jakarta, Senin (28/3/2016). Sumber: <http://bisnis.liputan6.com>.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *Tax avoidance* diantaranya, *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity*. *Profitabilitas* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *ROA* yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Kurniasih *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (Kurniasih dan sari, 2013). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana, (2014) dan Yolanda,dkk. (2016) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah.L (2015) diperoleh hasil bahwa *ROA* tidak berpengaruh.

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Surya, 2016). Penelitian terkait dengan *leverage* yang dilakukan oleh Marfu'ah 2015. Diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasri (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *capital intensity*. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Noor dan Sabli, 2012). Sedangkan Kraft (2014) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Purnomo (2016) dengan judul pengaruh *leverage*, *intensitas Modal* dan *profitabilitas* terhadap

penghindaran pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.

Alasan pemilihan perusahaan *property* dan *real estate* disebabkan karena perkembangan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, dikarenakan pertumbuhan perusahaan *property* yang terus berkembang saat ini di Indonesia sehingga kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap bisnis *property* dan *real estate*. Kondisi perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan properti juga akan meningkat. Maka dari itu, perusahaan *property* dan *real estate* juga akan mendapatkan keuntungan yang tidak sedikit.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang terjadi, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil.
2. Pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan namun demikian bisa saja pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelola perusahaan kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas mereka sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional tetap saja *tax avoidance* terjadi.
3. Adanya perusahaan yang mendapatkan laba tapi berkonsolidasi dengan perusahaan yang rugi sehingga secara tahunan tidak membayar pajak.
4. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terbilang besar namun melakukan penghindaran pajak.
5. Tujuan utama perusahaan memperoleh laba, sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
6. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan risiko bagi

perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik serta mengurangi kas negara.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menguji pengaruh yang di timbulkan dari *capital intensity* terhadap *tax avoidance*
4. Untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan terhadap *tax avoidance*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *tax avoidance* dan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai *tax avoidance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dalam penelitian dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai referensi serta literatur dibidang perpajakan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis mengenai topik dan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat mengetahui rangkaian masalah secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam penulisan, maka dibawah ini akan dikemukakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua berisi gambaran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Perumusan hipotesa..

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian, didalamnya menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat berisi deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi tentang implikasi, kesimpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen dalam (Nugraheni dan Purwanto, 2015) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak seorang wajib pajak dilihat dari sisi psikologis. Model TPB menyebutkan bahwa niat (*intention*) dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menjadi patuh atau tidak patuh terhadap aturan perpajakan. Kesan yang terbentuk dalam mindset individu akan mempengaruhi niat atau keyakinan pada diri individu tersebut sebelum melakukan sesuatu. Keyakinan terhadap hasil yang dia peroleh dari perilakunya kemudian berdampak pada apakah dia akan memenuhi kewajiban perpajakannya atau tidak. Wajib pajak yang sadar pentingnya membayar pajak terhadap penyelenggaraan negara, tentu saja akan memenuhi kewajiban pajaknya (*behavioral beliefs*). Dengan memenuhi kewajiban perpajakan, wajib pajak menginginkan adanya timbal balik atau keyakinan tentang akan terpenuhinya harapan normatif dari orang lain maupun lingkungan sekitar yang memotivasi untuk tetap berperilaku patuh pajak. Melalui peningkatan kualitas pelayanan fiskus pajak, melakukan sosialisasi pajak guna meningkatkan pengetahuan &

pemahaman perpajakan masyarakat, mempertegas penerapan peraturan perpajakan, dll akan memotivasi kesadaran wajib pajak untuk menjadi patuh (*normative beliefs*). Sedangkan sanksi pajak digunakan sebagai alat kendali sejauh mana persepsi wajib pajak terhadap sanksi berpengaruh pada kepatuhan (*control beliefs*).

Oleh karena itu, terdapat hubungan antara *intention* pihak agen perusahaan (manajer) dengan sistem akuntansi yang diterapkan di perusahaan agen tersebut. Banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam menggunakan serta menerapkan sistem akuntansi di perusahaannya dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaannya. Tingkah laku ini biasanya terjadi karena adanya motif tertentu yang dimiliki oleh manajer perusahaan.

2. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada di peraturan perpajakan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak *tax avoidance* masih dianggap legal karena mereka dalam melakukan penghematan beban pajak atau dalam mengurangi beban pajak masih dalam lingkup mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Zain, 2005). Para pelaku penghindaran pajak *tax avoidance* hanya memanfaatkan celah-celah dari ketidaksempurnaan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pada umumnya semua orang menganggap bahwa perencanaan pajak *tax planning* sama dengan penghindaran pajak *tax avoidance*, padahal jika ditelusuri perencanaan pajak berbeda dengan penghindaran pajak, dan lingkup perencanaan pajak lebih luas daripada penghindaran pajak. Namun menurut Suandy (2001), jika tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan Undang-Undang perpajakan tetapi berbeda dengan tujuan pembuat peraturan perpajakan maka arti dari perencanaan pajak *tax planning* sama dengan *tax avoidance*. Komite urusan fiskal dari OECD menyebutkan terdapat 3 karakter dari *tax avoidance*:

- a. Adanya unsur fiktif atau pura-pura dimana seolah-olah terdapat berbagai pengaturan di dalam *tax avoidance* padahal tidak ada, hal tersebut dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Strateginya dilakukan dengan cara memanfaatkan *loopholes* yang terdapat dalam Undang-Undang atau memakai ketentuan-ketentuan yang legal untuk bermacam tujuan mengenai pajak, sedangkan maksud dari pembuat Undang-Undang berbanding terbalik dengan hal tersebut.
- c. Pada umumnya perusahaan diberitahu oleh konsultan cara-cara melakukan *tax avoidance* dengan syarat perusahaan harus menjaga rahasia tersebut, oleh karena itu kerahasiaan juga sebagai bentuk dari rencana ini (Suandy, 2001).

Thomas (2013:116) mendefinisikan *tax avoidance* adalah “Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang dalam menafsirkan undang-undang tersebut tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembuat undang-undang”. *Tax avoidance* biasa diartikan sebagai upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang melalui beberapa cara yang sudah ada dan telah diatur dengan jelas dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang sifatnya tidak akan menimbulkan perselisihan antara Wajib Pajak dengan otoritas pajak. Dengan demikian, *tax avoidance* dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak secara legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Namun, apabila penghindaran pajak melebihi ketentuan yang ada maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai penggelapan pajak *tax evasion*.

Menurut Abdul (2007:8) ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya penghindaran pajak dan penggelapan pajak *tax avoidance and tax evasion* seperti contohnya tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, ketidakadilan yang nyata, dan hukuman yang tidak memberikan efek jera bagi wajib pajak yang melanggar. Didalam perpajakan internasional, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh PMA untuk melakukan penghematan pajak, yaitu dengan melakukan *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation (CFC)*. Penghindaran pajak *tax avoidance* sering dikaitkan dengan perencanaan pajak *tax planning* karena keduanya

merupakan cara yang legal yang dapat digunakan wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak Wajib Pajaknya. Hingga saat, batasan antara penghindaran pajak dengan perencanaan pajak masih belum jelas. Dari penjelasan tentang dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara memperkecil objek pajak yang dikenakan sebagai dasar pengenaan pajak agar beban pajak yang dikenakan tarif akan lebih kecil dari objek pajak yang sesungguhnya agar beban pajak yang dibayarkan juga tidak terlalu besar. Perhitungan *tax avoidance* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ERT} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Nurfadilah 2015

Dari nilai ETR ini dapat dilihat tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR nya maka terindikasi semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika ETR nya rendah maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan membuat para investor semakin tertarik, karena

seorang investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar dari hasil investasinya.

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Hanafi 2016, 42) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan mengatakan bahwa:

“Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut (Wahyudiono 2014, 81) dalam bukunya yang berjudul Mudah Membaca Laporan Keuangan mengatakan bahwa:

“Rasio *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.”

Menurut (Kasmir 2015, 196) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa:

“Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Berdasarkan beberapa definisi rasio profitabilitas yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2015, 197) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menjelaskan bahwa rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas* atau sering disebut juga sebagai rasio *rentabilitas* memiliki beberapa tujuan dan manfaat, baik bagi pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur tingkat produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Return On Assets (ROA)

Tujuan terpenting yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah dapat memperoleh laba yang maksimum, artinya besar keuntungan yang dicapai harus sesuai dengan yang diharapkan dan tidak berarti hanya sekedar untung saja, tetapi juga harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perusahaan menggunakan

rasio *profitabilitas* untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio *profitabilitas* untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Jenis-jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan adalah *profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earnings per share* (EPS). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai alat ukur rasio *profitabilitas*.

d. **Komponen *Return On Assets***

Return On Assets terdiri dari dua komponen, yaitu laba bersih dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba bersih untuk menghitung ROA dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan yang bersangkutan, sedangkan total aktiva untuk menghitung ROA dapat dilihat pada laporan posisi keuangan konsolidasi atau neraca.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Putri 2018

4. ***Leverage***

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset (aktiva) atau danatersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi parapemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan.

a. Pengertian Leverage

Beberapa pengertian tentang *Solvabilitas* (Leverage) yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Bambang Riyanto (2010:375) *Leverage* dalam bukunya menyatakan bahwa:

“*Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Menurut Sudana (2011:157) mengatakan bahwa pengertian *Leverage* adalah sebagai berikut:

“*Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan”.

Menurut Harjito dan Martono (2007: 295) mengungkapkan sebagai berikut:

“*Leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana

tersebut perusahaan harus mengaliarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pegang saham”.

b. Jenis-Jenis leverage

Menurut Sudana (2011:157) menyatakan bahwa penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan operating leverage, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. Berikut adalah paparan mengenai jenis-jenis leverage:

1) Financial Leverage

Financial Leverage timbul karena perusahaan dibelanjai dengan danayang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang, dengan beban tetap berupa bunga.

2) Operating Leverage

Operating Leverage timbul bila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan

c. Rasio Leverage

Menurut Fahmi, (2014:127) mengatakan bahwa *Leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori akan masuk dalam kategori *extream leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaanterjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut”.

Menurut Harapan, (2015:306) mengatakan bahwa:

“Rasio *Leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*)”.

d. Indikator *Leverage*

Menurut Fahmi (2014:127) menyatakan dalam bukunya bahwa pengukuran *Leverage* adalah:

“*Leverage* secara umum dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*”.

$$\text{Deb to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Kasmir 2015

Menurut Sugiyono dan Untung (2016:74-75) Utang (leverage)

“*Leverage* sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal

dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang

Menurut Margaretha (2014:17) pengukuran leverage adalah:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan cara untuk menghitung presentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Dengan demikian, makin tinggi rasio maka rasio akan semakin tinggi”.

Menurut Kasmir (2015:158) pengukuran *leverage* adalah:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan risiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut”.

Menurut Baridwan (2008:23) Utang (*liabilities*) adalah:

“Utang (*liabilities*) adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa

kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu”.

5. *Capital Intensity*

Capital intensity atau yang diartikan sebagai intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan.

a. **Pengertian *Capital***

Menurut Bambang Riyanto (2010: 127) modal diasumsikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2010:19) modal adalah “Hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

Modal menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Soekarno (2010:1) didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya.

b. Jenis-jenis *Capital*

Menurut Bambang Riyanto (2010 : 227) jenis-jenis modal terdiri dari:

1) Modal Asing / Hutang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada saatnya.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu tertentu. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

c. Pengertian *Capital intensity*

Selaras dengan pernyataan Hanum dan Zulaukha (2013), intensitas modal diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sartono (2010) Intensitas modal merupakan *rasio fixed asset*, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk *fixed asset* (aktiva tetap). Perputaran total aktiva (*total asset turnover*) apabila dibalik akan menjadi intensitas modal.

d. Pengukuran *Capital Intensity*

Intensitas modal merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan), berikut penjelasannya:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Putri dan Lautania 2016

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diuraikan yaitu sebagai berikut :

Tommy dan Maria (2013) mengenai Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, *Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan* dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur dengan uji hipotesis analisis linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dian Mustika Sara (2016) mengenai Pengaruh *Leverage* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Sampel dengan teknik *purposive sampling* perusahaan manufaktur perbankan dengan uji hipotesis linear berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional berpengaruh positif, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Yanuar, Havid dan Yusriati (2017) mengenai Analisis Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Indonesia. perusahaan *property* dan *real estate* dengan analisis regresi panel. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan variabel paling berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sri, Kusmuriyanto, dan Trisni (2017) mengenai Analisis Determinan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis berganda pada perusahaan sampel dan menunjukkan bahwa CSR dan *profitabilitas* berpengaruh negatif, *leverage* berpengaruh positif, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautania (2016) penelitian ini meneliti tentang pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *ownership Structure* dan *profitability* terhadap *effective tax rate* (ETR). *Inventory intensity ratio*, *capital intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap ETR, *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap ETR, *Institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap ETR, *Profitability* berpengaruh positif terhadap ETR.

Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) penelitian ini meneliti pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). *Leverage*, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap ETR sebagai proksi penghindaran pajak, *size*, *inventory intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap ETR sebagai proksi penghindaran pajak perusahaan, *profitabilitas* berpengaruh negative terhadap ETR sebagai proksi penghindaran pajak.

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table 2.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tommy dan Maria (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : X ₁ . Return on asset X ₂ . Leverage X ₃ . Corporate Governance X ₄ . Ukuran Perusahaan X ₅ . Kompensasi Rugi Fiskal Dependen Y. Tax Avoidance	<i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Dian Mustika Sara (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : X ₁ . Leverage X ₂ . Corporate Governance Dependen Y. Tax Avoidance	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>leverage</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional berpengaruh positif, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Yanuar, Havid dan Yusriati (2017)	Analisis Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Indonesia	Independen : X ₁ . Analisis Regresi Panel Dependen Y. Tax Avoidance pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Indonesia	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Profitabilitas</i> merupakan variabel paling berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4.	Sri,	Analisis	Independen :	CSR dan

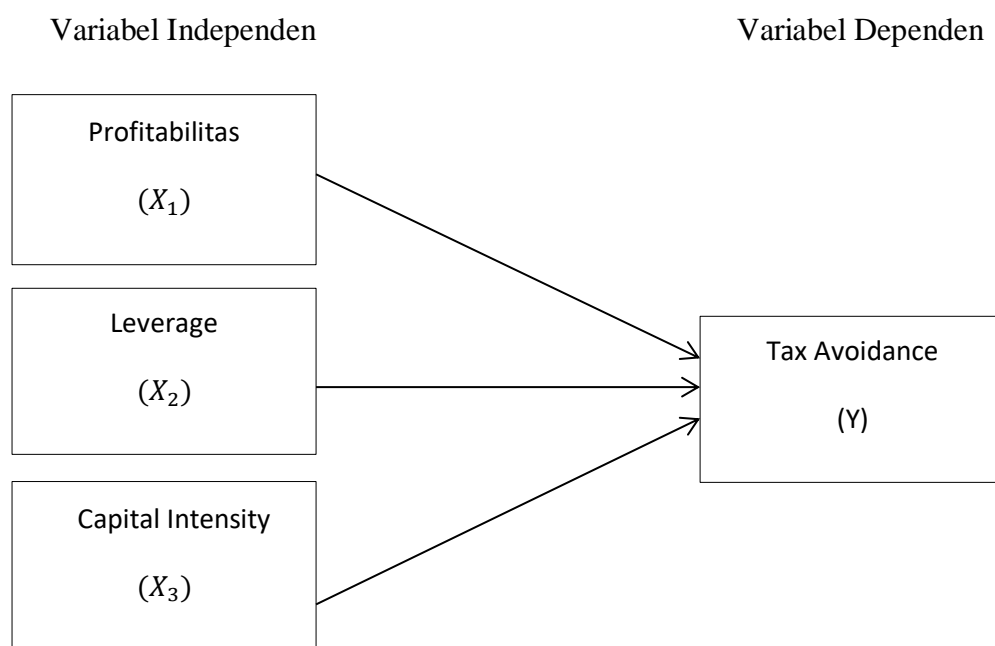
	Kusmuriyanto, dan Trisni (2017)	Determinan <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	X ₁ . Analisis Linear Berganda Dependen Y. <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	profitabilitas berpengaruh negatif, leverage berpengaruh positif, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
5	Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautania (2016)	variabel independen : capital intensity ratio, inventory intensity ratio, ownership structure (managerial dan institutional), dan profitability Variabel dependen: Effective tax rate	Independen : X ₁ . Capital intensity ratio X ₂ . Inventory intensity ratio X ₃ . Ownership structure (managerial dan institutional), X ₄ . Profitability Dependen Y. Effective tax rate	<i>Capital intensity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ETR, Managerial ownership tidak berpengaruh terhadap ETR, Institutional ownership tidak berpengaruh terhadap ETR, <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap ETR..
6	Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016)	Variabel independen : profitabilitas, leverage, size, capital intensity, dan inventory intensity Variabel dependen : penghindaran pajak	Independen : X ₁ . profitabilitas X ₂ . leverage X ₃ . size X ₄ . capital intensity X ₅ . inventory intensity Dependen Y. <i>Tax Avoidance</i>	Leverage, capital intensity tidak berpengaruh terhadap ETR sebagai proksi penghindaran pajak, size, inventory intensity secara parsial berpengaruh positif terhadap ETR sebagai proksi penghindaran pajak perusahaan, profitabilitas berpengaruh negative terhadap ETR sebagai proksi penghindaran pajak

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen, *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

Secara sederhana, penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis-hipotesis-hipotesis penelitian dengan dasar argumentasi penelitian-penelitian terdahulu. Terhadap tiga hipotesis penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis. Menurut Utami, 2013 (dalam Siregar dan Widyawati, 2016) Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang rendah. Karena perusahaan dianggap sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan pemilik perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Menurut Saidi (2004), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik

Berdasarkan pada uraian di atas terkait hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance* maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Gusti, 2013).

Hasil penelitian Marfu'ah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

3. Pengaruh Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diproksikan dengan

intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya yang muncul akibat adanya penyusutan setiap tahunnya. Karena beban penyusutan dapat menjadi pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan aset tetap yang tinggi akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat aset tetap yang rendah.

Capital Intensity dikaitkan dengan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Muzakki dan Darsono, 2015). Berdasarkan pada uraian di atas terkait hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H₃: Capital intensity berpengaruh Terhadap tax avoidance.

4. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity secara simultan terhadap tax avoidance.

Profitabilitas diproksikan dengan ROA, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Teori trade off menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi.

H₄: Profitabilitas, Leverage, dan Capital intensity berpengaruh secara simultan Terhadap tax avoidance.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka yang diukur dalam skala numerik dan yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pada penelitian ini penulis meneliti *profitabilitas, leverage, dan capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada manufaktur subsektor perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016-2018. Faktor - faktor yang di uji pengaruhnya terhadap ETR (*tax avoidance*) terdiri dari 3 variabel bebas yaitu *profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), *capital intensity* (CI). Pemilihan

sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yaitu www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

2. Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang digunakan dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki data mengenai *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016-2018.
5. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Mortensen penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan. Oleh karena itu, penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak (Zain, 2007:50).

Tax avoidance diukur dengan menggunakan model *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi

yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Nurfadilah, 2015).

$$\text{ERT} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Nurfadilah 2015

2. Variabel Independen

1. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122) rasio profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Putri, 2018).

Penelitian ini menggunakan pengukuran ROA sesuai dengan yang dilakukan Putri (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Putri 2018

2. *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:151) rasio *leverage ratio* :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2015), yaitu:

$$\text{Deb to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Kasmir 2015

3. *Capital Intensity*

Menurut Putri dan Lautania (2016) *capital intensity* :

Capital intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Putri dan Lautania 2016

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS (*statistical product and service solution*).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau

tidak. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada, yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kulmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan untuk mendekati apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Uji *One-Sample Kulmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tingkat kepercayaan dalam uji *Kulmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,05 atau dasar pengembalian keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan dari uji K-S $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan dari uji K-S $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabel independen lainnya, karena $VIF=1 / tolerance$ dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Dasar pengambilan keputusan tersebut, sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini kerap kali ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika DW terletak di antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau adanya keragu-raguan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara “Standardized Predicted Value (ZPRED)” dengan “Studentized Residual (SRESID)”. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED adalah sumbu Y dimana sumbu Y yang telah diprediksikan Sumbu X adalah Residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$).

Model regresi dengan *scatter plot* yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis *Adjusted R Square* ($Adj R^2$)

Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dasar pengambilan keputusan analisis determinasi (R^2) adalah jika nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1 (satu), maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0 (nol), maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau

variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Metode regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. (Uyanto, 2009:243).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2014) analisis regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen.

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yaitu jumlah *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity*. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CI + e$$

Keterangan :

ETR: *Effective Tax Rate*

ROA: *Profitabilitas*

DER: *Deb to Equity Ratio*

CI: *Capital Intensity*

α : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Regresi

e: Error term

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sugiyono (2017:87) mendefinisikan hipotesis statistik yaitu sebagai berikut :

“Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol-simbol.”

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t adalah metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari Uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Dengan bentuk pengujiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bila nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Maka, suatu variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dengan kata lain, suatu variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

Uji signifikansi F dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_a diterima.
2. Nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pengolahan data dalam penyusunan skripsi ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intesity terhadap Tax Avoidance, dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 25.0 for windows. Data yang diolah adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive random sampling dimana pengambilan sampel dalam hal ini terbatas subjek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel IV.1
Data sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI	48
2.	Dikurangi : Jumlah perusahaan sektor Property & Real Estate yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap ditahun 2018	(7)
3.	Jumlah perusahaan sektor Property & Real Estate berada dalam proses delisting	(3)
4	Jumlah perusahaan sektor Property & Real Estate yang tidak dapat digunakan untuk	(8)

	kebutuhan analisis.	
5	Perusahaan yang tidak menyediakan annual report	(4)
6	Perusahaan yang baru melakukan IPO di atas tahun 2008	(9)
7	perusahaan yang baru berpindah sektor ke property dan real estate di tahun 2013	(6)
	Jumlah Perusahaan yang masuk sampel adalah	11
	Jumlah Data Selama Periode Penelitian (3 Tahun)	33

Sumber data sekunder yang diolah

Dari kriteria tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 11 perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018, antara lain:

Tabel IV.2
Data Perusahaan Sampel

NO	Code	Nama Perusahaan
1	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	DILD	PT. Intiland Development Tbk
5	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
6	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
7	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
8	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
9	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk
10	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
11	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. *Tax Avoidance*

Tax avoidance diukur dengan menggunakan proksi ETR (*effective tax rate*). ETR memperlihatkan seberapa besar tingkat penghindaran pajak yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Dari perhitungan yang

didapat maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai ETR maka memperlihatkan semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Adapun tabel perhitungan ETR dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.3
Tabel Perhitungan *Tax Avoidance*

No	Code	<i>Tax Avoidance</i> (ERT)		
		2016	2017	2018
1	BEST	0,0124	0,0098	0,0108
2	BSDE	0,0135	0,0075	0,0333
3	CTRA	0,4968	0,1849	0,0299
4	DILD	0,0065	0,0025	0,0042
5	GPRA	0,0071	0,0170	0,0232
6	JRPT	0,1110	0,0361	0,0284
7	LPKR	0,0202	0,2657	0,1872
8	MTLA	0,0167	0,0041	0,0021
9	PUDP	0,1326	0,0586	0,1910
10	PWON	0,1876	0,1613	0,1343
11	SMRA	0,2979	0,3243	0,2623

Sumber : Laporan Keuangan di BEI yang telah diolah

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *tax avoidance* yang diprosikan dengan ETR (*effective tax rate*) pada tabel 4.3 diatas, nilai tertinggi untuk ETR pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) dengan nilai 0,4968 (49,68%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk (DILD) dengan nilai 0,0065 (0,65%). Nilai tertinggi untuk ETR pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dengan nilai 0,3243 (32,43%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk (DILD) dengan nilai 0,0025 (0,25%). Nilai tertinggi untuk ETR pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk

(SMRA) dengan nilai 0,2623 (26,23%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) dengan nilai 0,021 (0,21%).

Nilai ETR yang dimiliki perusahaan sampel relatif rendah jika dilihat dari rata-rata per tahun yang didapatkan. Semakin kecil nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan berarti penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar.

2. *Profitabilitas*

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Tabel IV.4

Tabel Perhitungan *Profitabilitas*

No	Code	<i>Profitabilitas (ROA)</i>		
		2016	2017	2018
1	BEST	0,0646	0,0845	0,0672
2	BSDE	0,0532	0,1124	0,3625
3	CTRA	0,0403	0,0321	0,0301
4	DILD	0,0251	0,0207	0,0137
5	GPRA	0,0299	0,0249	0,0328
6	JRPT	0,1200	0,1179	0,0996
7	LPKR	0,0269	0,0151	0,0347
8	MTLA	0,0805	0,1131	0,0977
9	PUDP	0,0432	0,0119	0,0117
10	PWON	0,0861	0,0867	0,1130
11	SMRA	0,0291	0,0246	0,0296

Sumber : Laporan Keuangan di BEI yang telah diolah

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA (*Return on asset*) pada tabel 4.4 diatas, nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dengan nilai 0,1200 (12,00%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk (DILD) dengan nilai 0,0251 (2,51%). Nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dengan nilai 0,1179 (11,79%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0119 (1,19%). Nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) dengan nilai 0,1130 (11,30%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0117 (1,17%).

Nilai ROA yang dimiliki perusahaan sampel relatif rendah jika dilihat dari rata-rata per tahun yang didapatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki masih belum maksimal.

3. Leverage

Menurut Kasmir (2014:112), leverage adalah:

“Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri.”

Tabel IV.5
Tabel Perhitungan *Leverage*

No	Code	<i>Leverage (DER)</i>		
		2016	2017	2018
1	BEST	0,5351	0,4862	0,5077
2	BSDE	0,5724	0,5738	0,5305
3	CTRA	1,0333	1,0521	1,0601
4	DILD	1,3411	1,0754	1,1818
5	GPRA	0,3563	0,4511	0,4200
6	JRPT	0,7293	0,5850	1,0000
7	LPKR	1.0658	0,9013	0,9555
8	MTLA	0,5715	0,6250	0,5104
9	PUDP	0,6119	0,5087	0,4476
10	PWON	0,8761	0,8261	0,6339
11	SMRA	1,5485	1,5932	1,5715

Sumber : Laporan Keuangan di BEI yang telah diolah

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER (*debt to equity ratio*) pada tabel 4.5 diatas, nilai tertinggi untuk DER pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dengan nilai 1,5485 (154,85%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) dengan nilai 0,3563 (35,63%). Nilai tertinggi untuk DER pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dengan nilai 1,5932 (159,32%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) dengan nilai 0,4511 (45,11%). Nilai tertinggi untuk DER Pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dengan nilai 1,5715 (157,15%), sedangkan nilai terendah dimiliki

oleh PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) dengan nilai 0,4200 (42,00%).

Nilai DER yang dimiliki perusahaan sampel relatif rendah jika dilihat dari rata-rata per tahun yang didapatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba untuk meluasi hutang yang dimiliki masih belum maksimal.

4. *Capital Intensity*

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Ardyansah, 2014).

Tabel IV.6

Tabel Perhitungan *Capital Intensity*

No	Code	<i>Capital Intensity (CI)</i>		
		2016	2017	2018
1	BEST	0,0331	0,0284	0,0288
2	BSDE	0,0215	0,0168	0,1441
3	CTRA	0,1044	0,0990	0,0908
4	DILD	0,0206	0,0175	0,0167
5	GPRA	0,0264	0,0435	0,0277
6	JRPT	0,0101	0,0127	0,0127
7	LPKR	0,0636	0,0679	0,1084
8	MTLA	0,0986	0,0764	0,0705
9	PUDP	0,2185	0,3356	0,3500
10	PWON	0,0822	0,0720	0,0693
11	SMRA	0,0217	0,0195	0,0162

Sumber : Laporan Keuangan di BEI yang telah diolah

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *capital intensity* yang diproksikan dengan CI (*Capital intensity*) pada tabel 4.6 diatas, nilai tertinggi untuk CI pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,2185 (21,85%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dengan nilai 0,0101 (1,01%). Nilai tertinggi untuk CI pada tahun 2017 dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,3356 (33,56%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dengan nilai 0,0127 (1,27%). Nilai tertinggi untuk CI Pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,3500 (35,00%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dengan nilai 0,0127 (1,27%).

Nilai CI yang dimiliki perusahaan sampel relatif rendah jika dilihat dari rata-rata per tahun yang didapatkan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan sampel dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap masih dikatakan cukup rendah.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai

rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS (*statistical product and service solution*).

Tabel IV.7
Statistik Deskriptif

	N Statistic	Descriptive Statistics			
		Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Roa	33	117.00	3625.00	647.0909	645.37215
Der	33	3563.00	15932.00	8102.4848	3542.32969
Ci	33	101.00	3500.00	734.9091	831.80520
Etr	33	21.00	4968.00	994.1818	1222.98279
Valid (listwise)	N 33				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan deskriptif statistika bahwa kolom N merupakan jumlah data yang valid dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel data, sesuai dengan jumlah observasi yang terdapat dalam penelitian ini :

Variabel *profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,117 dari 33 sampel, nilai *profitabilitas* terendah ini dimiliki oleh PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,3625 dari 33 sampel, nilai tertinggi ini dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2018. dengan nilai rata-rata sebesar 0,647 (64,7%) dan nilai standar

deviasi yang didapat sebesar 0,645 (64,5%). Nilai rata-rata (*mean*) untuk tingkat *profitabilitas* seluruh sampel penelitian adalah 0,647 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 mampu memperoleh laba rata-rata 64,7% dari total hutang yang dimilikinya. Hal ini bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk dapat memperoleh laba yang maksimal.

Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity* rasio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,3563 dari 33 sampel, nilai *leverage* terendah ini dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,15932 dari 33 sampel, nilai tertinggi ini dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2018. dengan nilai rata-rata sebesar 0,8102 (81,02%) dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,3542 (35,42%). Nilai rata-rata (*mean*) untuk tingkat *leverage* seluruh sampel penelitian adalah 0,8102 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 menghasilkan pinjaman dari pihak ketiga dengan rata-rata sebesar sebesar 81,02% dari total aset yang dimilikinya. Hal ini bahwa besarnya proporsi penggunaan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Variabel *capital intensity* yang diukur dengan menggunakan *capital intensity* (CI) memiliki nilai minimum sebesar 0,101 dari 33 sampel, nilai *capital intensity* terendah ini dimiliki oleh PT. Pudjiati

Prestige Tbk (PUDP) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,3500 dari 33 sampel, nilai tertinggi ini dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) pada tahun 2018. dengan nilai rata-rata sebesar 0,734 (73,4%) dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,831 (83,1%). Nilai rata-rata (*mean*) untuk tingkat *capital intensity* seluruh sampel penelitian adalah 0,831 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 mampu memperoleh laba rata-rata sebesar 83,1% dari total aset tetap yang dimilikinya. Hal ini bahwa perusahaan efektif dalam menginvestasikan aset tetap yang dimilikinya untuk dapat memperoleh laba yang maksimal.

Variabel *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dari 33 sampel, nilai *effective tax rate* terendah ini dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk (DILD) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,4968 dari 33 sampel, nilai tertinggi ini dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2018. dengan nilai rata-rata sebesar 0,994 (99,4%) dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,1222 (12,22%). Nilai rata-rata (*mean*) untuk tingkat *effective tax rate* seluruh sampel penelitian adalah 0,994. Hal ini bahwa dikarenakan rata-rata ETR yang dimiliki perusahaan sampel semakin kecil. Maka nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan berarti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin besar.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal.

Tabel IV.8

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	966.50657941
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.117
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

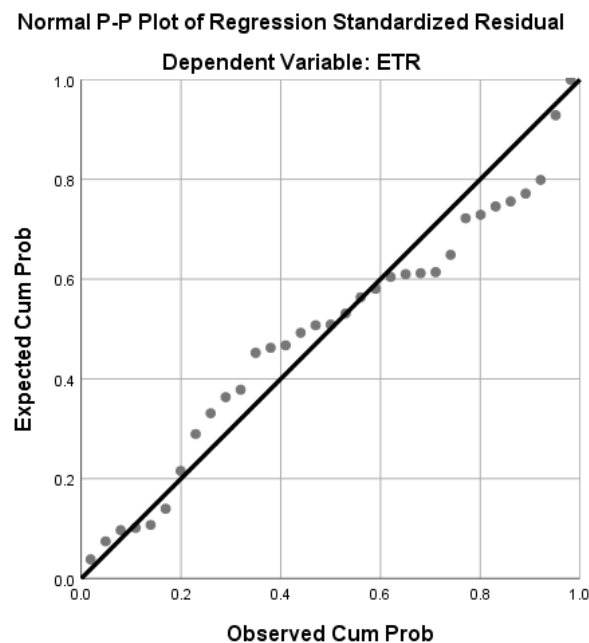
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov – Smirnov sebesar 0,540 dan tidak signifikan pada 0,05 yang ditunjukkan

Sig. (2-tailed) sebesar 0,179 yang artinya $0,179 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual secara normal dan model penelitian memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

Data berdistribusi normal dapat dilihat melalui normal probability plot dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan juga dengan analisis Kolmogorov – Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal. Hasil Uji Normalitas disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar IV.1
Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada grafik normal probability plot diatas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titiknya menyebar sekitar garis diagonal dan cenderung dapat membentuk garis lurus, sebaran error juga masih ada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi kenormalan tidak dilanggar dan dapat dinyatakan lulus uji normalitas. Sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabel independen lainnya, karena $VIF=1 / tolerance$ dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Tabel IV.9
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.803	1.245
	DER	.879	1.138
	CI	.893	1.120

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF) masing-masing variabel *return on assets* yaitu sebesar 1,245, *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,138 dan *capital intensity* sebesar 1,120.

Ke tiga variabel tersebut memiliki nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10, dan nilai Tolerance (t) untuk ke tiga variabel tersebut lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi berarti mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka salah satu caranya dengan melakukan uji Durbin Watson (DW).

Tabel IV.10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.661

a. Predictors: (Constant), CI, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

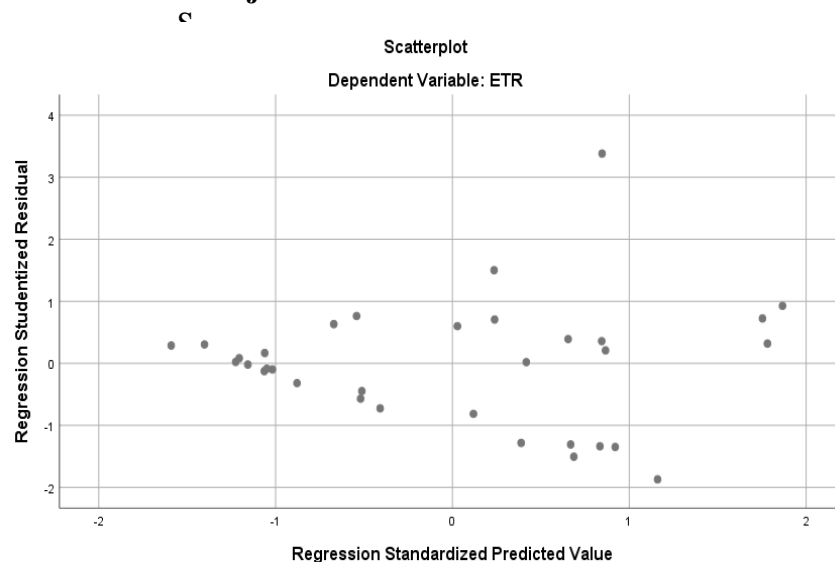
Dari data di atas didapat nilai Durbin-Watson (D-W) dari model regresi adalah 1,661, dengan $n = 33$ dengan $k = 3$ diperoleh $du = 1,651$ sehingga $4-du = 4 - 1,6511 = 2,349$. Dalam penelitian ini, nilai DW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, yaitu $1,651 < 1,661 < 2,349$. Oleh

karena itu, maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sebuah model regresi dikatakan baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah

Dari grafik scatterplot 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, dari variabel independen yang terdiri dari *return on assets*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen,

maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

C. Uji Statistik

1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis regresi bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, secara individual (parsial) maupun secara bersama – sama (simultan). Dalam hal ini penulis menggunakan regresi linear berganda karena penulis akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.11
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.246		982.98769	1.661

a. Predictors: (Constant), CI, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis determinasi yang dapat dilihat pada *output model summary* dapat dilihat dari tabel 4.10 di atas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,246 atau (24,6%). Angka tersebut mendekati angka 1 menunjukkan variasi variabel independen yang

digunakan dalam model (*profitabilitas* (X₁), *leverage* (X₂) dan *capital intensity* (X₃)) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (*tax avoidance* (Y)).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, secara individual (parsial) maupun secara bersama – sama (simultan). Dalam hal ini penulis menggunakan regresi linear berganda karena penulis akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12
Analisi Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1079.219	653.043	
ROA	.212	.057	.614
DER	-.023	.297	-.012
CI	.503	.228	.342

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara *effective tax rate* (Y) dipengaruhi oleh variabel *return on aset* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂) dan *capital intensity* (X₃) sehingga terjadi adanya regresi linear berganda yaitu :

$$Y = -1079,219 + 0,212X_1 - 0,023X_2 + 0,503X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1079,219 ; artinya jika, *return on aset* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *capital intensity* (X3) nilainya adalah 0% (nol), maka *effective tax rate* (Y) nilainya adalah -1079,219.
2. Variable *return on aset* (X1) sebesar 0,212; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *return on aset* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,212. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah *return on aset* maka semakin menurun jumlah *effective tax rate* (Y), begitupun sebaliknya.
3. Variabel *debt to equity ratio* (X2) sebesar -0,023; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,023. Koefisien bernilai negatif terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah *debt to equity* maka semakin menurun jumlah *effective tax rate* (Y), begitu juga sebaliknya.
4. Variabel *capital intensity* (X3) sebesar 0,503; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,503. Koefisien bernilai positif terjadi hubungan positif antara

variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah *capital intensity* maka semakin menurun jumlah *effective tax rate*, begitu juga sebaliknya.

D. Uji Hipotesa

1. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Dengan bentuk pengujiannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.13
Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1079.219	653.043		-1.653	.109
ROA	.212	.057	.614	3.753	.001
DER	-.023	.297	-.012	-.077	.939
CI	.503	.228	.342	2.201	.036

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.13 diatas didapat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh *profitabilitas* terhadap penggunaan *tax avoidance*.

Hasil uji statistik pada variabel independen *profitabilitas* (H_1) memiliki nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H_1) diterima.

b. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji statistik pada variabel independen *leverage* (H_2) memiliki nilai Sig. 0,939 lebih besar dari 0,05, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H_2) ditolak..

c. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji statistik pada variabel independen *capital intensity* (H_3) memiliki nilai Sig. 0,036 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H_3) diterima.

2. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah hasil Uji F (Uji Simultan), sebagai berikut:

Tabel IV.14

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17969661.932	3	5989887.311	5.811	.003 ^b
Residual	29892318.977	29	1030769.620		
Total	47861980.909	32			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CI, DER, ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) didapatkan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, maka hipotesa keempat yang diajukan dalam penelitian ini (H_4) diterima karena *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis pertama, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dihitung dengan *return on assets* (ROA). Semakin tinggi nilai *ROA*, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Kondisi ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi laba agar biaya pajak penghasilan yang dibayarkan lebih rendah.

Semakin profitabilitas tinggi maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak berarti perusahaan dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan, perusahaan berpenghasilan tinggi jadi untuk mengeluarkan atau membayar pajak tidak ada masalah karena memiliki arus kas yang cukup untuk membayar pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Meilinda & Cahyonowati (2013), Prakoso (2014) dan Marfu'ah (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin rendah *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis kedua, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai signifikan 0,939 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti meningkatnya nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Semakin besar *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukannya. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah.

Perusahaan yang memilih kebijakan *leverage* akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan

beban pajaknya. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menuntut manajer untuk mempertimbangkan kepentingan stakeholder sehingga kinerjanya dinilai baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marfu'ah (2015) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis ketiga, bahwa variabel *capital intensity* yang diprosikan dengan DER menunjukkan nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Semakin tinggi rasio *capital intensity*, maka tingkat penghindaran pajak yang terjadi justru rendah. Rasio *capital intensity* yang tinggi tidak menggambarkan bahwa perusahaan sengaja memanfaatkan biaya depresiasi aset tetap sebagai pengurang laba, namun digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Fokus pada kepentingan operasional perusahaan akan membuat perusahaan terfokus

pula pada nilai perusahaan dalam jangka panjang, sehingga penghindaran pajak yang terjadi rendah.

Selain itu, perbedaan perhitungan masa manfaat aset tetap antara perusahaan dengan pihak fiskus dapat menyebabkan pro kontra tentang penghindaran pajak. Pada umumnya, perusahaan diperbolehkan untuk menetapkan masa manfaat aset tetap sesuai dengan kebijakan perusahaan. Namun dalam perpajakan, fiskus akan menghitung masa manfaat aset tetap lebih cepat dibandingkan dengan masa manfaat perusahaan. Masa manfaat lebih cepat yang dihitung oleh pihak pajak ini akan menyebabkan tarif pajak efektif menjadi rendah, sehingga timbul dugaan penghindaran pajak. Sedangkan perusahaan menghitung masa manfaat lebih lama, sehingga laba yang akan berkurang tidak terlalu signifikan. Dapat dikatakan, semakin besar rasio *capital intensity* perusahaan tidak menentukan pula apakah perusahaan tersebut memiliki indikasi penghindaran pajak atau tidak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muzakki (2015) bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Surbakti (2012), *capital intensity* berpengaruh signifikan. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan *capital intensity* atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi modal akan memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Grupta dan Newberry, 1997 dalam

Surbakti, 2012) dan hal tersebut juga mengindikasikan naiknya tingkat *tax avoidance*.

4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel IV.14 diatas didapatkan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka hasil yang didapat H₄ diterima karena *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Profitabilitas diproksikan dengan ROA, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Teori trade off menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan, maka beban

depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* sebagai variabel independen, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program SPSS versi 25. Data sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini, bahwa variabel *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (yaitu sebesar 0,001). Hal ini berarti variabel *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini, bahwa variabel *leverage* independen yang diproksikan dengan DER

menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (yaitu sebesar 0,939). Hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini, bahwa variabel *capital intensity* yang diproksikan dengan CI menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (yaitu sebesar 0,036). Hal ini berarti *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dalam penelitian ini, bahwa nilai f hitung > f tabel (5,811 > 2,86), dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (yaitu sebesar 0,003) yang artinya *profitabilitas, leverage, capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H₄) dapat diterima.

B. Implikasi

1. Penelitian ini mampu memberikan implikasi mengenai bagaimana pengaruh *profitabilitas, leverage, capital intensity* pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 33
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh *profitabilitas, leverage, dan capital intensity* terhadap tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan

literatur akuntansi perpajakan terutama pada masalah penghindaran pajak.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan terkait dengan masalah penghindaran pajak.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun.
2. Populasi yang digunakan dalam perusahaan ini hanya pada sub sektor *property* dan *real estate* dengan sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu : *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity*.
4. Penelitian ini hanya menggunakan proksi ETR dalam menguji *tax avoidance*.

C. Saran

Dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya dapat

dilakukan dengan mencari sumber informasi lebih banyak serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

2. Bagi Regulator

Pemerintah khususnya direktorat jendral pajak, untuk mengawasi praktik *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* yang tinggi, agar pendapatan negara dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Sehingga diharapkan pemerintah mampu meminimalkan celah undang-undang demi mengoptimalkan pendapatan negara untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitiannya, yaitu :

- a. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah rentang waktu atau periode penelitian untuk benar-benar dapat melihat perilaku perusahaan terkait tingkat penghindaran pajak.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini.
- c. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti *profitabilitas*, *leverage*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- d. Untuk pengukuran *tax avoidance* bisa menggunakan pengukuran yang lainnya yaitu seperti misalnya membandingkan antara pajak

yang dibayarkan oleh perusahaan dengan tarif pajak terutang untuk tahun yang bersangkutan, atau menggunakan pengukuran lainnya sesuai dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Arditia, Reza. 2012. *Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya*.
- Arief, Sugiono dan Edy, Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governanceterhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of AccountingISSN (Online): 2337-3806 Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-10*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. *Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.2 ; (103-112)*.
- Ibnu Wijaya. 2014. *Mengenal Penghindaran Pajak.Diakses Melalui :<http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-tax-avoidance>*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Tommy, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. *"Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance."* BULETIN STUDI EKONOMI, Volume 18, No. 1, Februari 2013. ISSN: 1410-4628
- Maharani, I.G.A.C., Suardana, K.A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.* E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 9 (No. 2), hal 525-539.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marfu'ah, L. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance.* Naskah Publikasi, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat.* Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013).* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012.* Jurnal Akunansi Vol. XVIII, No. 03, September 2014.
- Nugraheni, Agustina Dewi dan Agus Purwanto. 2015. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Magelang."* DIPONEGORO JOURNAL OF

ACCOUNTING Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3806.

Nurfadilah, Mulyati Henny, Purnamasari Merry, Niar Hastri. 2015. “*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.*”

Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR).* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 1. No.1* ISSN : 2102-5723, hal 101-119.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi ke 4.* Yogyakarta: BPPE.

Suandy, Early. 2013. *Perencanaan Pajak.* Jakarta: Salemba Empat.

Sudana , I Made.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).*

Zain, Mohammad, 2005. *Manajemen Perpajakan, Salemba Empat, Jakarta.*

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Friyanka Viryatama
Tempat, Tgl Lahir : Tangerang, 29 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat Rumah : Jl. Kisaiman 1 Kp Baru RT 003 RW 005 Kel
Koang Jaya Kec Karawaci
Telepon Genggam : 0859-4648-8521
IPK Terakhir : 3.34



Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar : SD Ariya Metta
- Sekolah Menengah Pertama : SMP Ariya Metta
- Sekolah Menengah Atas : SMA Ariya Metta
- Sekolah Tinggi : Universitas Buddhi Dharma

Pengalaman Kerja

1. Finance Support di PT. Sentosa Anugrah Mandiri (Mei 2018-sekarang)

SURAT IZIN SURVEI & RISET

No.SISR-11022/ICaMEL/02-2020

Menunjuk surat nomor 063/FB-III/KP-KM.10/12/2019 tanggal 26 Desember 2019 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Friyanka Viryatama
Nomor Pokok : 20160100060
Jurusan/Prog.Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Februari 2020

PT Indonesian Capital Market Electronic
Library



TICMI

Hery Mulyawan
Head of Data Services

SALINAN SESUAI ASLINYA

LAMPIRAN

Data Perusahaan Sampel

NO	Code	Nama Perusahaan
1	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	DILD	PT. Intiland Development Tbk
5	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
6	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
7	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
8	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
9	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk
10	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
11	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Perhitungan Profitabilitas

Code	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
BEST	2016	336.287.878.603	5.205.373.116.830	0,0646
	2017	483.387.486.933	5.719.000.999.540	0,0845
	2018	422.536.948.687	6.290.126.551.391	0,0672
BSDE	2016	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	0,0532
	2017	5.166.720.070.985	45.951.188.475.157	0,1124
	2018	1.701.817.694.927	4.694.235.087.149	0,3625
CTRA	2016	1.170.706.000.000	29.072.250.000.000	0,0403
	2017	1.018.529.000.000	31.706.163.000.000	0,0321
	2018	1.032.702.000.000	34.289.017.000.000	0,0301
DILD	2016	297.350.554.988	11.840.059.936.442	0,0251
	2017	271.536.513.369	13.097.185.000.000	0,0207
	2018	194.107.000.000	14.215.535.000.000	0,0137

GPRA	2016	46.995.769.773	1.569.319.030.878	0,0299
	2017	37.316.086.438	1.499.462.028.211	0,0249
	2018	50.425.199.916	1.536.453.590.418	0,0328
JRPT	2016	1.017.849.186.000	8.484.436.652.000	0,1200
	2017	1.117.126.108.000	9.472.682.688.000	0,1179
	2018	1.049.745.761.000	10.541.248.267.000	0,0996
LPKR	2016	1.227.374.000.000	45.603.683.000.000	0,0269
	2017	856.984.000.000	56.772.116.000.000	0,0151
	2018	1.726.085.000.000	49.806.410.000.000	0,0347
MTLA	2016	316.514.414.000	3.932.529.273.000	0,0805
	2017	551.010.785.000	4.873.830.176.000	0,1131
	2018	507.227.779.000	5.193.962.740.000	0,0977
PUDP	2016	22.919.928.181	531.168.640.936	0,0432
	2017	6.020.135.209	504.843.795.570	0,0119
	2018	5.726.674.696	489.530.579.233	0,0117
PWON	2016	1.780.254.981.000	20.674.141.654.000	0,0861
	2017	2.024.627.040.000	23.358.717.736.000	0,0867
	2018	2.826.936.213.000	25.018.080.224.000	0,1130
SMRA	2016	605.050.858.000	20.810.319.657.000	0,0291
	2017	532.437.613.000	21.662.711.991.000	0,0246
	2018	690.632.630.000	23.299.242.068.000	0,0296

Perhitungan Leverage

Code	Tahun	Total Liabilities	Total Ekuitas	DER
BEST	2016	1.814.537.354.523	3.390.835.762.307	0,5351
	2017	1.870.815.438.091	3.848.185.561.449	0,4862
	2018	2.118.132.306.800	4.171.994.244.591	0,5077
BSDE	2016	13.939.298.974.339	24.352.907.009.392	0,5724
	2017	16.754.337.385.933	29.196.851.089.224	0,5738
	2018	16.067.727.080.982	30.286.897.950.250	0,5305
CTRA	2016	14.774.323.000.000	14.297.927.000.000	1,0333
	2017	16.255.398.000.000	15.450.765.000.000	1,0521
	2018	17.644.741.000.000	16.644.276.000.000	1,0601
DILD	2016	6.782.581.912.231	5.057.478.024.211	1,3411
	2017	6.786.635.000.000	6.310.550.000.000	1,0754
	2018	7.699.883.000.000	6.515.653.000.000	1,1818
GPRA	2016	559.139.315.183	1.569.319.030.878	0,3563
	2017	466.150.356.014	1.033.311.672.197	0,4511
	2018	454.440.028.598	1.082.013.561.820	0,4200
JRPT	2016	3.578.037.749.000	4.906.398.903.000	0,7293
	2017	3.496.187.155.000	5.976.495.533.000	0,5850
	2018	3.847.899.580.000	3.847.899.580.000	1,0000
LPKR	2016	23.528.544.000.000	22.075.139.000.000	1,0658
	2017	26.911.822.000.000	29.860.294.000.000	0,9013
	2018	24.336.392.000.000	25.470.018.000.000	0,9555

MTLA	2016	1.430.126.743.000	2.502.402.530.000	0,5715
	2017	1.874.477.930.000	2.999.352.246.000	0,6250
	2018	1.755.200.333.000	3.438.762.407.000	0,5104
PUDP	2016	201.639.122.560	329.529.518.376	0,6119
	2017	170.214.821.823	334.628.973.747	0,5087
	2018	151.354.742.889	338.175.836.344	0,4476
PWON	2016	9.654.447.854.000	11.019.693.800.000	0,8761
	2017	10.567.227.711.000	12.791.490.025.000	0,8261
	2018	9.706.398.758.000	15.311.681.466.000	0,6339
SMRA	2016	12.644.764.172.000	8.165.555.485.000	1,5485
	2017	13.308.969.928.000	8.353.742.063.000	1,5932
	2018	14.238.537.503.000	9.060.704.565.000	1,5715

Perhitungan Capital Intensity

Code	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI
BEST	2016	172.432.586.749	5.205.373.116.830	0,0331
	2017	162.614.587.392	5.719.000.999.540	0,0284
	2018	180.889.635.342	6.290.126.551.391	0,0288
BSDE	2016	823.400.890.386	38.292.205.983.731	0,0215
	2017	771.936.999.821	45.951.188.475.157	0,0168
	2018	676.536.086.022	4.694.235.087.149	0,1441
CTRA	2016	3.033.847.000.000	29.072.250.000.000	0,1044
	2017	3.137.453.000.000	31.706.163.000.000	0,0990
	2018	3.113.950.000.000	34.289.017.000.000	0,0908

DILD	2016	243.529.148.295	11.840.059.936.442	0,0206
	2017	228.690.000.000	13.097.185.000.000	0,0175
	2018	236.881.000.000	14.215.535.000.000	0,0167
GPRA	2016	41.472.617.337	1.569.319.030.878	0,0264
	2017	65.183.156.420	1.499.462.028.211	0,0435
	2018	42.494.242.460	1.536.453.590.418	0,0277
JRPT	2016	85.783.712.000	8.484.436.652.000	0,0101
	2017	120.194.526.000	9.472.682.688.000	0,0127
	2018	133.633.966.000	10.541.248.267.000	0,0127
LPKR	2016	2.902.208.000.000	45.603.683.000.000	0,0636
	2017	3.854.458.000.000	56.772.116.000.000	0,0679
	2018	5.397.911.000.000	49.806.410.000.000	0,1084
MTLA	2016	387.873.153.000	3.932.529.273.000	0,0986
	2017	372.557.658.000	4.873.830.176.000	0,0764
	2018	366.199.466.000	5.193.962.740.000	0,0705
PUDP	2016	116.074.557.835	531.168.640.936	0,2185
	2017	169.401.927.250	504.843.795.570	0,3356
	2018	171.340.866.078	489.530.579.233	0,3500
PWON	2016	1.699.652.156.000	20.674.141.654.000	0,0822
	2017	1.681.938.098.000	23.358.717.736.000	0,0720
	2018	1.732.817.498.000	25.018.080.224.000	0,0693
SMRA	2016	451.343.312.000	20.810.319.657.000	0,0217
	2017	421.578.607.000	21.662.711.991.000	0,0195
	2018	376.728.691.000	23.299.242.068.000	0,0162

Perhitungan Tax Avoidance

Code	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
BEST	2016	4.222.000.000	340.510.000.000	0,0124
	2017	4.774.000.000	488.161.000.000	0,0098
	2018	4.598.000.000	427.135.000.000	0,0108
BSDE	2016	27.905.000.000	2.065.443.000.000	0,0135
	2017	39.349.089.255	5.228.121.000.000	0,0075
	2018	58.602.950.500	1.760.420.645.427	0,0333
CTRA	2016	87.557.000.000	176.247.000.000	0,4968
	2017	240.023.000.000	1.298.013.000.000	0,1849
	2018	47.812.000.000	1.599.457.000.000	0,0299
DILD	2016	1.936.000.000	299.286.000.000	0,0065
	2017	425.026.594	172.673.000.000	0,0025
	2018	375.207.465	90.350.000.000	0,0042
GPRA	2016	335.432.750	47.331.202.523	0,0071
	2017	644.174.321	37.960.260.759	0,0170
	2018	1.197.812.073	51.623.011.989	0,0232
JRPT	2016	123.480.132.000	1.112.880.102.000	0,1110
	2017	45.226.315.000	1.253.324.982.000	0,0361
	2018	31.671.597.000	1.117.035.824.000	0,0284
LPKR	2016	213.194.000.000	10.537.827.000.000	0,0202
	2017	310.145.000.000	1.167.129.000.000	0,2657
	2018	397.480.000.000	2.123.565.000.000	0,1872

MTLA	2016	5.383.529.000	321.897.943.000	0,0167
	2017	2.259.242.000	553.270.027.000	0,0041
	2018	1.072.056.000	508.299.835.000	0,0021
PUDP	2016	3.504.484.734	26.424.412.915	0,1326
	2017	960.282.051	16.384.567.916	0,0586
	2018	1.351.998.010	7.078.797.960	0,1910
PWON	2016	324.818.195	1.731.763.680	0,1876
	2017	334.139.201	2.071.691.771	0,1613
	2018	383.365.799	2.853.882.334	0,1343
SMRA	2016	261.365.173.000	877.504.997.000	0,2979
	2017	259.088.589.000	798.948.092.000	0,3243
	2018	249.230.029.000	950.310.489.000	0,2623

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Roa	33	117.00	3625.00	647.0909	645.37215
Der	33	3563.00	15932.00	8102.4848	3542.32969
Ci	33	101.00	3500.00	734.9091	831.80520
Etr	33	21.00	4968.00	994.1818	1222.98279
Valid (listwise)	N 33				

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	966.50657941
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.117
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

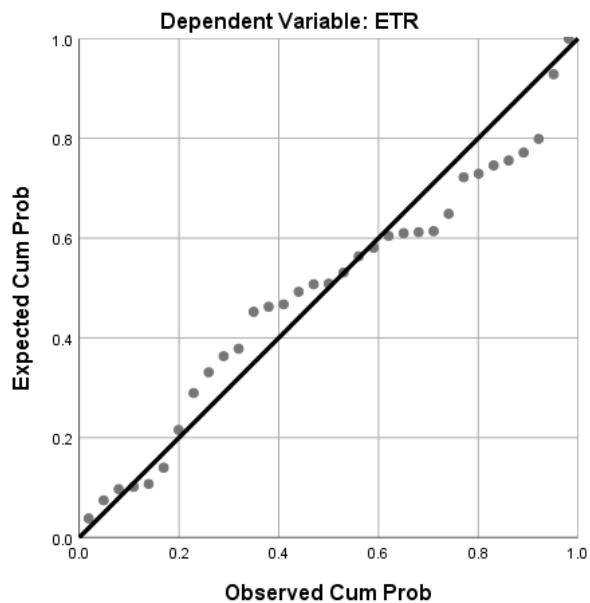
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.803	1.245
	DER	.879	1.138
	CI	.893	1.120

Uji Autokorelasi

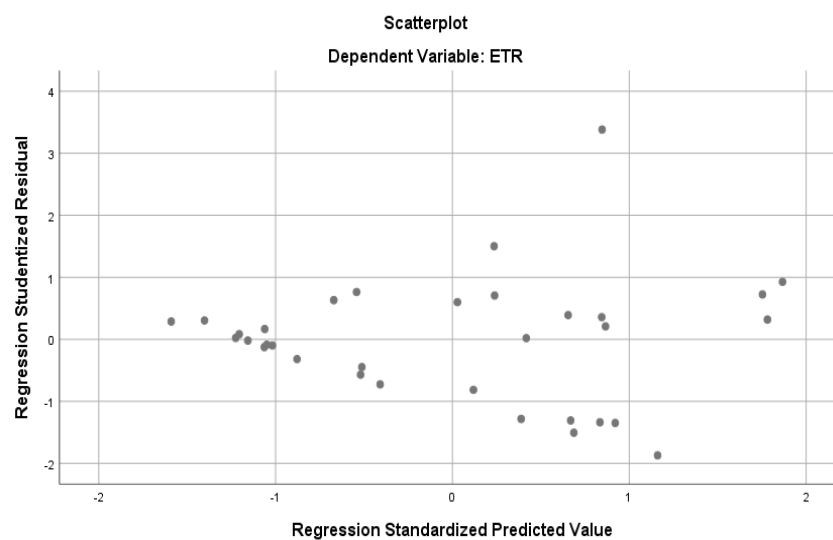
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.661

a. Predictors: (Constant), CI, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Uji Heteroskedastisitas



Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.246		982.98769	1.661

a. Predictors: (Constant), CI, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Analisi Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1079.219	653.043	
ROA	.212	.057	.614
DER	-.023	.297	-.012
CI	.503	.228	.342

a. Dependent Variable: ETR

Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1079.219	653.043		-1.653	.109
ROA	.212	.057	.614	3.753	.001
DER	-.023	.297	-.012	-.077	.939
CI	.503	.228	.342	2.201	.036

a. Dependent Variable: ETR

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17969661.932	3	5989887.311	5.811	.003 ^b
Residual	29892318.977	29	1030769.620		
Total	47861980.909	32			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CI, DER, ROA